PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

Oleh :

Lilis Puspitawati, SE.,M.Si,Ak.,CA

Rio Firmansyah

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Competence is one of the things that need to be considered for any public accountant in producing optimum audit quality, as well as audit tenure in order to audit quality produce optimal. This study aims to provide empirical evidence about the influence of audit experience and Auditor Profesionalism on the Audit Quality on Public Accounting Firm in Bandung.

The population in this study was 13 Public Accounting Firm in Bandung. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 13 Public Accounting Firm in Bandung. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Audit experience has a significant positive effect on Audit Quality, (2) Auditor Profesionalism has a significant positive effect on Audit Quality, (3) Audit experience and Auditor Profesionalism has a significant positive effect on Audit Quality

Keywords : Audit experience, Auditor Profesionalism, Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2002:4).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berdasarkan standar profesi akuntan publik audit yang dilakukan tersebut dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu harus mencakup mutu profesionalisme, kompetensi, auditor independen, yang digunakan dalam pelaksanaan audit dalam penyusunan laporan audit. Kualitas audit sebagai kemungkinan *joint probability* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. (Kusharyanti, 2003)

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. (Loehor 2002: 2)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Setiantoro (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Elfarini (2007)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas maka identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Masih ada auditor yang belum berpengalaman tetapi sudah dilibatkan dalam kasus kasus besar yang tidak memungkinkan untuk diaudit oleh para auditor yang masih belum mempunyai keahlian dan itu menyebabkan kualitas audit yang tidak baik.

2. Masih ada auditor yang belum memiliki sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit karena dalam proses pengauditannya tidak sesuai SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) berpikiran Untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang profesional dalam melakukan audit setidaknya melakukan konfirmasi agar diketahui kualitas yang dimiliki seorang auditor tersebut.
3. Kurangnya pengalaman kerja auditor untuk mengaudit kasus besar, menyebabkan kualitas audit yang terkesan asal asalan dan menghasilkan kaulitas audit yang buruk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman kerja dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman kerja auditor pada kualitas audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor pada kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam mengkaji ilmu di dunia pengauditan dan akuntansi keuangan serta dapat mengaplikasikannya di dunia kerja.
2. Bagi Perusahaan
   Memberikan tambahan informasi dan pemasukan bagi pentingnya Pengalaman Kerja,Profesionalisne Auditor agar dapat menunjang Kualitas Audit yang baik.
3. Bagi pembaca
   Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.2

1.4.3 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada perusahaan atau kantor akuntan publik supaya bisa membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang ada mengenai masalah tentang audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengalaman Kerja

2.1.1.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengertian pengalaman menurut **Foster** (2001:40) menyatakan bahwa :

"Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik". Selanjutnya pengalaman menurut (Elisha, 2010) :

"Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi".

2.1.2 Profesionalisme Auditor

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individul yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut **De Angelo** (1981) dalam **Kusharyanti** (2003) mendefinisikan kualitas audit:

"sebagai kemungkinan (*probability*)di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya."

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas audit yang dipengaruhi oleh pengalaman auditor dan Profesionalisme auditor.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan konsep hipotesis diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H_0 : Pengalaman Kerja berperan dalam menunjang kualitas audit.

H_1 : Profesionalisme Auditor berperan dalam menunjang kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2012:32) mendefinisikan Objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian adalah adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

3.3 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012: 31) adalah sebagai berikut :

"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Umi Narimawati (2007:47) adalah sebagai berikut : "prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, kuisioner dan browsing". Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara: Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

1. Wawancara
   Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan, dimana wawancara ini bertujuan untuk memperjelas dan meyakinkan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan.

2. Observasi
   Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti serta melalui pengamatan langung pada kantor akuntan public yang berada di kota bamdung.
3. Penggunaan Kuisioner (angket)
   Penggunaan kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.
4. Browsing
   pengumpulan data atau informasi dengan mengamati lewat internet untuk mengetahui objek penelitian.

3.5 Teknik Penarikan Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data.

Pengertian sample menurut Andi Supangat (2008:4) adalah sebagai berikut

"Sample adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative)* terhadap populasinya".

Menentukan untuk ukuran sampel menurut Uma Sekaran (2006:27) adalah sebagai berikut :

"Dalam satu populasi untuk eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, peneliti yang sukses adalah dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20".

Sampling jenuh menurut Uma sekaran (2006:35) adalah sebagai berikut :

"Sampling jenuh adalah sample yang mewakili jumlah populasi, dilakukan jika populasi dianggap kecil, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian".

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 20 orang yang terdiri dari 10 orang pada bagian Pengawasan Intern atau auditor internal dan 10 orang pada bagian manajemen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiono (2008:377) adalah sebagai berikut adalah "Dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah penrnyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak".

Hipotesis Pertama

Pengalaman kerja berperan dalam menunjang kualitas audit.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

H_0 ; $\beta_1 = 0$ Pengalaman kerja tidak berperan dalam menunjang kualitas audit.

H_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Pengalaman kerja berperan dalam menunjang kualitas audit .

Hipotesis Kedua

Profesionalisme auditor berperan dalam menunjang kualitas audit.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

H_0 ; $\beta_2 = 0$ Profesionalisme auditor tidak berperan dalam menunjang kualitas audit.

H_1 ; $\beta_2 \neq 0$ Profesionalisme auditor berperan dalam menunjang kualitas audit.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja

Interval	Kriteria
20,0% - 36,0%	Tidak Baik
36,01% - 52,0%	Kurang Baik
52,01% - 68,0%	Cukup Baik
68,01% - 84,0%	Baik
84,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati,2007:85

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pengalaman kerja sebesar 262 dengan skor ideal sebesar 400. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 65,50%. Nilai persentase sebesar 65,50% menurut Umi Narimawati (2007:85) termasuk kategori cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor pada KPP di Kota Bandung masih dinilai cukup baik.

4.1.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme Auditor

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh profesionalisme auditor sebesar 542 dengan skor ideal sebesar 800. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 67,75%. Nilai persentase sebesar 67,75% menurut Umi Narimawati (2007:85) termasuk kategori cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor pada KPP di Kota Bandung masih dinilai cukup baik.

4.1.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Mayoritas responden menyatakan kadang-kadang bahwa "Auditor junior dalam melaksanakan audit memerlukan informasi yang dapat di verifikasi sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut" yang menyatakan sebanyak 7 orang (35,0%) dan paling sedikit menyatakan selalu sebanyak 2 orang (10,0%).

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikoolinearitas Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) memiliki korelasi yang kuat atau hampir sempurna. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala *multikolinearitas*, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

c) Uji Heteroskedastisitas Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -3,349, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni pengalaman kerja dan pofesionalisme auditor bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai -3,349.
b. Nilai pengalaman kerja (X_1) sebesar 0,764 memiliki arti bahwa jika pengalaman kerja mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin tinggi sedangkan variabel pofesionalisme auditor konstan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,764.
c. Nilai pofesionalisme auditor (X_2) sebesar 0,340, memiliki arti bahwa jika pofesionalisme auditor mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin tinggi sedangkan variabel pengalaman kerja konstan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,340.

4.1.3.1 Peranan Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Auditor dalam menunjang Kualitas Audit

1. Analisis Korelasi

a. Korelasi Parsial antara Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit

diketahui bahwa nilai korelasi antara pengalaman kerja (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,752. Nilai korelasi sebesar 0,752 bertanda positif yang berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengalaman kerja dengan kualitas audit, dimana semakin tinggi pengalaman kerja maka akan diikuti oleh semakin tinggi kualitas audit pada KPP di Kota Bandung.

b. **Korelasi parsial antara Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit**

diketahui bahwa nilai korelasi antara pofesionalisme auditor (X_2) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,595. Nilai korelasi sebesar 0,595 bertanda positif yang berada pada interval 0,40 − 0,599 termasuk kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara pofesionalisme auditor dengan kualitas audit, dimana semakin tinggi pofesionalisme auditor maka akan diikuti oleh semakin tinggi kualitas audit pada KPP di Kota Bandung.

2. Koefisien Determinasi

diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,713 atau 71,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan pofesionalisme auditor secara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung sebesar 71,3% sedangkan sisanya sebesar 100%-71,3% = 28,7% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta* X *zero order* pada output SPSS.

3. Pegujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 21,095 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, db_1 = 2, dan db_2= (n-k-1) = 17, maka di dapat F_{tabel} = 3,592. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (21,095> 3,592) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengalaman kerja dan pofesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung.

b. Uji t (parsial)

1) Pengujian Hipotesis Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengalaman kerja (X_1) sebesar 4,609 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,110. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,609 > 2,110) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya pengalaman kerja signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung.

2) Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

diperoleh nilai t_{hitung} untuk pofesionalisme auditor (X_2) sebesar 2,949 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,110. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,949 > 2,110) dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya pofesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peranan Pengalaman Kerja dalam menunjang Kualitas Audit.

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara pengalaman kerja dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara pengalaman kerja dengan kualitas audit sebesar 0,752 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat” dengan pengaruh sebesar 47,3%.dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin baik pengalaman kerja seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang optimal yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk kompetensi terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

4.2.2 Peranan Profesionalisme Auditor dalam menunjang Kualitas Audit.

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara profesionalisme audit dengan kualitas audit sebesar 0,595 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat” dengan pengaruh sebesar 23,9%. dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin pelaksanaan profesionalisme auditor tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk profesionalisme auditor terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Fenomena yang terkait dengan profesionalisme, Kesalahan laporan keuangan PT KAI diduga terjadi sejak 2009. Menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia Ahmadi Hadibroto, berdasarkan informasi dari Akuntan Publik S.M, audit terhadap laporan keuangan PT KAI untuk 2009 dan sebelumnya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sedangkan, audit terhadap laporan keuangan 2010 dilakukan oleh BPK dan Akuntan Publik S.M. Hanya audit laporan keuangan 2011 yang dilakukan oleh Akuntan Publik S.M.

Penolakan komisaris PT.KAI atas laporan keuangan perseroan tahun buku 20011 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S.M. Komisaris yang menolak itu adalah Hekinus Manao lantaran laporan keuangan itu tidak benar sehingga menyebabkan perseroan yang seharusnya merugi Rp 63 miliar kelihatan meraup laba Rp 6,9 miliar. Hal ini di sebabkan auditor tidak hati-hati dan me-riview ulang laporan keuangan tersebut apakah telah sesuai dengan

bukti dan fakta yang ada sebelum di publikasikan sehingga kualitas laporan audit yang di hasilkannya pun di pertanyakan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Efraim Ferdinan Giri (2010) yang menunjukan bahwa profesionalisme auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Rohami Shafie (2009) yang menunjukan bahwa profesionalisme auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3 Peranan Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Auditor dalam menunjang Kualitas Audit.

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk pengalaman kerja dan profesionalisme auditor, yang menujukan nilai kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi antara oleh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor dengan kualitas audit sebesar 0,855 dan memiliki derajat asosiasi yang tergolong “Sangat Kuat” dengan total pengaruh sebesar 71,3%, Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel oleh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor secara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel oleh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor. Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara oleh pengalaman kerja dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah pengaruh positif yang tergolong “Kuat” dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin baik pengalaman kerja seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang optimal yang dihasilkan oleh auditor tersebut.
2. profesionalisme audit dengan kualitas audit memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat” dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin pelaksanaan profesionalisme auditor tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal.
3. Dan secara simultan pengalaman kerja dan pofesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap kualitas audit sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti integritas, skeptisme dan independensi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengalaman kerja dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut:

1. Agar pengalaman kerja dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dapat berjalan dengan baik maka auditor harus sering diberi peluang untuk ikut dalam audit yang dilakukan KAP.
2. Agar masa profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung optimal maka auditor harus bertanggung jawab atas profesinya dalam semua kegiatan yang dilakukannya serta memiliki integritas, objektivitas, berkompetensi dan mempunyai kewajiban untuk mempertahankan keterampilan profesionalnya.
3. Kualitas audit dapa Kantor Akuntan Publik yang bderada di kota Bandung berada dalam katagori cukup baik. Karena masih adanya beberapa auditor yang belum memiliki integritas dan kompetensi auditor yang tinggi sehingga brpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Maka auditor perlu meningkatkan sikap jujur, kritis, teliti, berani, berpengalaman., dan berpengetahuan luas, agar disetiap auditnya mengasilkan kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. PUSTAKA, Bandung.

Arens dan Loebbecke. 2006. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Arens, Alvin A, Randal & Mark. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegras*i). Edisi Keduabelas. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. "Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Boynton W.C., and R.N. Johnson, 2006. *Modern Auditing : Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting.* 8thEdition, John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, NJ 07030

DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor independence, "Low Bolling", and Disclosur Regulation. Journal of Accounting and Economics 3.* Agustus p.113-127

DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics.* (Desember) 183-199

Elisha, M.S., & Icuk, R. B. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Purwokerto: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII.*

Faisal, Nardiyah, M. Rizal Yahya. 2012. *Pengaruh Kopentensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1, Tahun I, No 1.

Goodman, Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah ***ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012*** ISSN No. 1978-6034.

Lekatompessy, J.E. 2003. *Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.

Lie. D. Gunawan. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1. No 4

Messier & rekan, 2005. *Auditing Services & Assurance a Systematic Approach*. Buku Dua, Edisi 3, Diterjemahkan oleh Nori Hinduan, Penerbit Salemba Empat.

Mulyadi, (2002). *Auditing*. Yogyakarta : BPFE

Mulyadi. 2007. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi.2008. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Rusell, J.P.2000 *The quality audit handbook.milwaukee*: American Society For Quality Control.

Sugiyono. (2008). Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP. Edisi III. Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta.

Sukrisno Agoes. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). Jilid. I. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
Umi Narimawati. 2007. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umi Narimawati. 2010. *Metodelogi Penelitian* : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

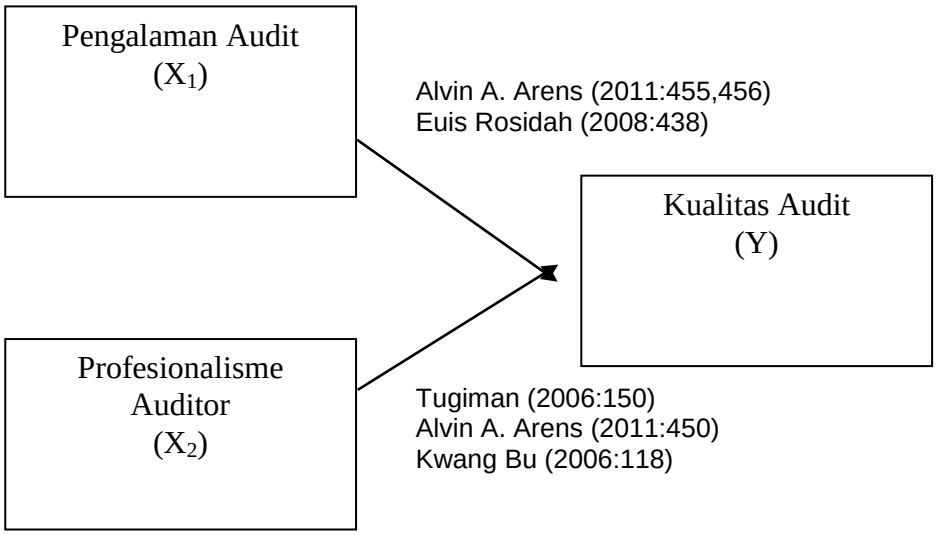
William F.Messier,Jr. 2005. Auditing & Assurance Services. Buku Dua Edisi 4

Jakarat : Salemba Empat

http://www.detikNews.com
http://www.elib.unikom.ac.id
http://www.google.co.id.
http://www.waspada.com
http://www.id.scribd.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 2.1
Krangka Pemikiran



Operasinalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengalaman Kerja (X_1)	Pengalaman auditor adalah Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Sukrisno Agoes (2004:33)	1. Lama Kerja	Ordinal	1,2
		2. Banyaknya Tugas Audit		3,4
		Mulyadi (2002)		

Pofesionalisme auditor (X_2)	*Profesional means a responsibility for conduct that axtended beyond statisfying responsibilities and beyond the reguarment of our society law and regulation.* **Arens et all (2006: 78)**	Tanggung jawab profesi	Ordinal	5,6
		Integritas		7,8
		Objektivitas		9,10
		Kompetensi **Sukrisno Agus (2012:43)**		
Kualitas Audit (Y)	Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan –pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2008:9)	Melaporkan semua kesalahan klien	Ordinal	11,12
		Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.		13,14
		Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit		

1. Hasil Uji validitas

Correlations

		Variabel_X1
P1	Pearson Correlation	,875
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P2	Pearson Correlation	,610
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	20
P3	Pearson Correlation	,606
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	20
P4	Pearson Correlation	,813
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

Correlations

		Variabel_X2
P5	Pearson Correlation	,364
	Sig. (2-tailed)	,115
	N	20
P6	Pearson Correlation	,688
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
P7	Pearson Correlation	,586
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	20
P8	Pearson Correlation	,599
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	20
P9	Pearson Correlation	,367
	Sig. (2-tailed)	,111
	N	20
P10	Pearson Correlation	,732
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P11	Pearson Correlation	,636
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20
P12	Pearson Correlation	,335
	Sig. (2-tailed)	,149
	N	20

Correlations

		Variabel_Y
P13	Pearson Correlation	,556
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	20
P14	Pearson Correlation	,643
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	20
P15	Pearson Correlation	,877
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P16	Pearson Correlation	,667
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
P17	Pearson Correlation	,713
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

2. Hasil Uji Reliebilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,648
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,367
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,578
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,732
	Unequal Length		,732
Guttman Split-Half Coefficient			,730

a. The items are: P1, P3.

b. The items are: P2, P4.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,168
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,513
		N of Items	4[b]
	Total N of Items		8
Correlation Between Forms			,696
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,821
	Unequal Length		,821
Guttman Split-Half Coefficient			,820

a. The items are: P5, P7, P9, P11.

b. The items are: P6, P8, P10, P12.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,642
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,173
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,688
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,815
	Unequal Length		,820
Guttman Split-Half Coefficient			,783

a. The items are: P13, P15, P17.

b. The items are: P17, P14, P16.

3. Hasil Koefesien Korelasi

Correlations

		Pengalaman Kerja (X1)	Kualitas Audit (Y)
Pengalaman Kerja (X1)	Pearson Correlation	1	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Profesionalisme Auditor (X2)	Kualitas Audit (Y)
Profesionalisme Auditor (X2)	Pearson Correlation	1	,595**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	20	20
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,595**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme Auditor (X2), Pengalaman Kerja (X1)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844[a]	,713	,679	1,86908

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor (X2), Pengalaman Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,387	2	73,693	21,095	,000[b]
	Residual	59,389	17	3,493		
	Total	206,775	19			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor (X2), Pengalaman Kerja (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,349	2,538		-1,320	,204
	Pengalaman Kerja (X1)	,764	,166	,629	4,609	,000
	Profesionalisme Auditor (X2)	,340	,115	,403	2,949	,009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pengalaman Kerja (X1)	,629	,752
	Profesionalisme Auditor (X2)	,403	,595

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)